



Penerapan *Hybrid Learning System* di Era Pandemi Covid-19 pada Anak Sekolah Dasar

Silvia Fergina¹, Reza Pahlevi², Dhora Thea Bertha Aurora³,
Nida Anisatun Nabillah⁴, Nadya Nur Oktaviani⁵✉

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Kima, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Ekonomi Kooperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

⁵Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Pendidikan merupakan sebuah bentuk daya upaya serta usaha yang ditujukan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, potensi tersebut antara lainnya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan juga keterampilan. Melalui Hybrid Learning System diharapkan pembelajaran dapat terus berjalan secara efektif dengan 3 model yang diterapkan yaitu melalui pembelajaran tatap muka, berbasis online, dan juga berbasis pada komputer. Kelompok Mahasiswa KKNT UNNES 2021 memiliki misi untuk bersama-sama membangun dan juga mencerdaskan anak-anak di Desa Padasugih agar memiliki pola pikir akan pentingnya pendidikan untuk masa depannya. Misi ini di-realisasikan melalui program bimbingan belajar yang diberi nama program GEMA (Gemar Membaca). Hasilnya, melalui kegiatan tersebut para orangtua dan juga anak-anak mulai menyadari pentingnya pendidikan dan juga tidak menyerah untuk mencari ilmu ditengah pandemi.

Abstract. Education is a form of effort and effort aimed at so that people can develop the potential contained within themselves, this potential includes religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and also skills. Through the Hybrid Learning System it is hoped that learning can continue to run effectively with 3 models applied, namely through face-to-face, online-based, and computer-based learning. The Unnes 2021 KKNT Student Group has a mission to jointly build and also educate children in Padasugih Village so that they have a mindset of the importance of education for their future. This mission is realized through a tutoring program called the GEMA program (Love to Read). As a result, through these activities parents and children are starting to realize the importance of education and also not giving up seeking knowledge in the midst of a pandemic.

Keywords: Education, Hybrid Learning System, Tutoring

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah bentuk daya upaya serta usaha yang ditujukan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, potensi tersebut antara lainnya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan juga keterampilan. (Rini & Tari, 2013) Potensi- potensi tersebut sangat diperlukan bagi masyarakat untuk kelangsungan hidupnya ditengah-tengah perkembangan yang kian pesat ini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 4 menyebutkan bahwasannya peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu sesuai dengan tingkatannya.

Pendidikan awal mulanya berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara serta memberikan pelatihan. Dari kedua hal tersebut tidak serta merta dapat langsung diterapkan tanpa adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan tentang kecerdasan akal pikiran. Definisi pen-

didikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengubah sikap dan perilaku yang ada dalam diri seseorang maupun sekelompok dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan juga pelatihan-pelatihan (Chandra, 2009).

Ki Hajar Dewantara sang Bapak Pendidikan Indonesia pernah menuturkan dalam bukunya yang berjudul Karya Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki usaha-usaha untuk ditujukan kepada masyarakat, antaranya yaitu usaha untuk menunjukkan halusnya budi, cerdasnya otak, dan sehatnya badan. Ketiga usaha itu menjadi satu kesatuan dan selaras bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh secara lahir maupun batin dengan memiliki akal yang cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, Ki Hajar Dewantara juga menegaskan dalam bukunya bahwa menjadi seorang pendidik harus mempunyai 3 konsep kesatuan sikap, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Trilogi pendidikan ini kemudian diserap dan dijadikan konsep “Kepemimpinan Pancasila” (Dewantara, 1967).

Di Indonesia, pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus ditempuh setiap masyarakat karena sektor pendidikan merupakan hal yang penting untuk melihat kesuksesan suatu negara dalam bidang pembangunannya. Namun, dengan perkembangan arus globalisasi yang kian pesat berakibat pula pada perubahan-perubahan yang terus terjadi dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Selain karena perkembangan arus globalisasi, perubahan sistem pendidikan juga diakibatkan karena adanya perubahan dalam tatanan kehidupan yang ada dalam masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Ishak et al., 2016).

Di era sekarang ini, semenjak pandemi Covid-19 mulai merebak di Indonesia berdampak pada terjadinya pembatasan sosial dalam kehidupan masyarakat. Seluruh tatanan masyarakat berubah termasuk juga tatanan dalam bidang pendidikan. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk mengubah strategi pembelajaran yang mulanya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, kini berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun ternyata PJJ tidak begitu efektif diterapkan, karena PJJ hanya mengandalkan pada teknologi sedangkan tidak semua guru maupun murid mahir dalam mengoperasikan teknologi, akibatnya materi-materi tidak dapat tersampaikan dengan jelas. Selain itu, permasalahan yang kerap dialami para siswa adalah ketersulitannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup dengan materi-materi yang hanya diberikan tanpa dijelaskan lebih detail oleh guru (Sari et al., 2021).

Berdasarkan masalah tersebut, kami mahasiswa KKNT Unnes 2021 melakukan suatu pengabdian kepada masyarakat di Desa Padasugih, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam bidang pendidikan. Kami mencanangkan suatu program bimbingan belajar untuk siswa TK hingga SD di Desa Padasugih dengan *Hybrid Learning System*. Dimana para siswa melaksanakan bimbingan belajar secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung melalui aplikasi WhatsApp dan Platform Zoom Meeting. Hal ini diharapkan dapat membantu sedikit banyak kesulitan-kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses pembelajaran disaat pandemi.

Metode

Metode yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Unnes 2021 melakukan survei dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan rencana pelaksanaan program bimbingan belajar dengan Hybrid Learning System bagi para siswa Sekolah Dasar yang berada di Desa Padasugih.

Bimbingan belajar dilaksanakan mulai tanggal 12 – 21 April 2021 dengan 3 kali pertemuan selama seminggunya, yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Bentuk bimbingan belajar dilaksanakan 2 hari secara langsung (tatap muka) dan 1 hari secara *virtual*. Materi yang akan diajarkan sesuai dengan materi para siswa di sekolah dan juga membimbing para siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Pemberian materi kepada para siswa dilakukan dengan *Hybrid Learning System*. *Hybrid Learning System* merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka, yaitu dengan menerapkan 3 model pembelajaran, antaranya yaitu pembelajaran tatap muka, berbasis online dan juga berbasis komputer. (Firdausi, 2020) Dalam pembelajaran tatap muka diterapkan metode konvensional atau menyampaikan informasi/materi secara lisan. Selain itu juga diterapkan metode tanya jawab dimana para siswa akan diberikan pertanyaan secara lisan dan harus menjawabnya juga secara lisan sehingga terjadi interaksi. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berbasis online dan komputer yaitu metode *drill* dimana para siswa diberikan contoh-contoh latihan soal secara online dan siswa dituntut untuk mengerjakan soal tersebut (Sueni, 2019).

Adapun faktor-faktor pendukung dan juga penghambat diterapkannya *Hybrid Learning System* pada pelaksanaan bimbingan belajar siswa Sekolah Dasar di Desa Padasugih, antara lain yaitu:

Faktor Pendukung

1. Siswa yang sangat antusias dengan adanya program bimbingan belajar yang dilaksanakan di desanya.
2. Mahasiswa KKNT Unnes 2021 yang terdiri dari berbagai jurusan sehingga dapat mengajarkan siswa sesuai dengan mata pelajaran khususnya.

Faktor Penghambat

1. Tidak adanya media belajar seperti papan tulis dan meja di pondok belajar sehingga para siswa belajar dengan tiduran mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan efektif.
2. Banyaknya para siswa yang ingin belajar tetapi tenaga kerja yang terlalu sedikit.
3. Terkendalanya jaringan internet yang tidak stabil saat melaksanakan pembelajaran via zoom meeting.
4. Siswa yang kurang responsif dan sibuk dengan dirinya sendiri saat melaksanakan pembelajaran via.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama yang dilakukan mahasiswa KKNT Unnes 2021 adalah meminta izin untuk membantu mengajar anak-anak di taman baca yang sudah ada di Desa Padasugih. Dan kemudian mahasiswa menjelaskan mengenai metode belajar yang akan diterapkan kepada para siswa, menjelaskan pula mengenai *Hybrid Learning System* kepada para pengajar yang sudah terlebih dahulu ada di taman baca dan juga kepada para siswa. Bimbingan belajar dilaksanakan di taman baca Desa Padasugih Brebes. Kemudian mahasiswa merancang jadwal pembelajaran untuk tatap muka dan *online*.

Bimbingan belajar secara langsung (tatap muka) diawali dengan perkenalan para siswa dan menanyakan materi yang sedang ditempuh siswa di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan menerangkan serta menjelaskan materi-materi tersebut kepada para siswa, serta membimbing dan juga membantu para siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, mahasiswa juga memberikan penyuluhan mengenai pentingnya 3M dimasa pandemi Covid-19 ini dengan memberikan brosur yang sudah memuat informasi mengenai 3M serta mempraktekan mengenai 6 langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO dan memberikan masker kepada anak-anak. Diselipkannya kegiatan penyuluhan mengenai 3M ini memiliki

tujuan agar anak-anak di Desa Padasugih dapat mengerti pentingnya menjaga kesehatan di tengah Pandemi ini dan mengerti mengenai bahayanya covid-19 yang sedang merajalela ini. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ice breaking sehingga siswa tidak merasa bosan dan pemberian hadiah berupa susu kotak untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari mahasiswa.

Sedangkan bimbingan belajar yang berbasis secara online dilaksanakan menggunakan aplikasi WhatsApp dan juga Zoom Meeting. Para siswa memanfaatkan pesan WhatsApps untuk menanyakan tugas- tugasnya sedangkan di Platform Zoom Meeting kami menayangkan video pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan secara singkat mengenai materi yang ada dalam video tersebut. Proses belajar terlaksana dengan lancar meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran via zoom meeting ini karena terkendala sinyal dan juga tidak adanya kuota.

Melalui program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Unnes 2021 ini dapat menyadarkan masyarakat Desa Padasugih mengenai pentingnya pendidikan dan bagaimana pelaksanaan pendidikan yang efektif dimasa pandemi ini sehingga para siswa tetap dapat mendapatkan ilmu meskipun tidak di sekolah. Para siswa juga terbantu dengan adanya program ini karena mereka tidak kesulitan lagi dalam memahami materi- materinya. Para orangtua dan juga tenaga pengajar yang ada di taman baca berharap agar kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan mahasiswa dapat terus membantu siswa dalam belajar meskipun kegiatan KKNT Unnes 2021 sudah selesai.



Gambar 1. Bimbingan Belajar Luring dan Daring



Gambar 2. Penyuluhan 3M dan Pemberian Masker

Simpulan

Melalui program bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKNT UNNES 2021 ini dapat ditarik kesimpulan bahwa melaksanakan pendidikan di era pandemi ini mempunyai kesulitan tersendiri. Sehingga kita sebagai generasi terpelajar harus memiliki inovasi

dan juga merangkul agar anak-anak di desa yang terdampak covid-19 tidak tertinggal dalam bidang pendidikan. Diharapkan program ini dapat terus berlangsung serta para orangtua lebih memperhatikan anaknya dalam hal belajar anak-anak dapat menjadi generasi yang unggul dan berpendidikan sehingga dapat menjadi agen perubahan baik di Desa Padasugih maupun di Kabupaten Brebes.

Referensi

- Chandra, F. (2009). Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. *Disertasi*. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Unversita Gadjah Mada Yogyakarta.
- Dewantara, K. H. (1967). *Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa.
- Firdausi, F. J. (2020). *Wacana Penerapan Hybrid Learning oleh Kemendikbud*.
- Ishak, M., Syahidin, S., & Anwar, S. (2016). Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 120–131.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Jurnal Wacana Saraswati*, 19(1), 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2003 tentang Sidiknas Pasal 4.